

**URGENSI PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM PELAKSANAAN  
UPACARA PERKAWINAN SECARA *VIRTUAL* PADA MASA COVID-19  
BERDASARKAN PERSPEKTIF HUKUM ADAT BALI (STUDI KASUS  
DESA ADAT TIANYAR, KECAMATAN KUBU, KABUPATEN  
KARANGASEM)**

**Oleh:**

**I Gusti Ayu Pramita Agastyari, NIM. 1914101052**

**Program Studi Ilmu Hukum**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang (1) proses pelaksanaan upacara perkawinan secara virtual di Desa Adat Tianyar, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem; (2) keabsahan perkawinan secara *virtual* berdasarkan perspektif Hukum Adat Bali di Desa Adat Tianyar, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem; (3) urgensi penggunaan teknologi dalam pelaksanaan upacara perkawinan secara virtual pada masa Covid-19 berdasarkan adat Bali. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian hukum empiris yang bersifat deskriptif. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang terdiri dari bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tersier. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumen, observasi, wawancara, dan penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis sampel *purposive sampling*. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses pelaksanaan upacara perkawinan secara *virtual* dilakukan sesuai dengan Hukum Adat Bali serta tradisi di Desa Adat Tianyar melalui proses *mepadik* yang diimplementasikan dalam tingkatan *kanistaning nista* yakni berdasarkan upacara *mabyakaon*, *mebyakala*, *mejati piuning*, dan *mepamit*; (2) Pelaksanaan upacara perkawinan secara *virtual* dari perspektif Hukum Adat Bali dinyatakan sah; (3) Urgensi penggunaan teknologi dalam pelaksanaan upacara perkawinan secara *virtual* pada masa Covid-19 berdasarkan perspektif Hukum Adat Bali, yang diimplementasikan melalui *video teleconference* secara *real time* menggunakan saluran internet dan aplikasi pendukung yaitu *zoom meeting* layaknya secara langsung.

**Kata Kunci:** upacara perkawinan, *virtual*, teknologi, Covid-19.

**THE URGENCY OF USING TECHNOLOGY IN IMPLEMENTING A  
VIRTUAL WEDDING CEREMONY IN THE TIME OF COVID-19 BASED  
ON THE PERSPECTIVE CUSTOMARY LAW BALI (CASE STUDY THE  
TIANYAR TRADITIONAL VILLAGE, KUBU DISTRICT, KARANGASEM  
REGENCY)**

**By:**

***I Gusti Ayu Pramita Agastyari, NIM. 1914101052***

***Legal Studies Program***

**ABSTRACT**

*This study aims to find out and analyze (1) The process of carrying out a virtual wedding ceremony in the Tianyar Traditional Village, Kubu District, Karangasem Regency; (2) The validity of virtual marriages based on the perspective of Balinese Customary Law in the Tianyar Traditional Village, Kubu District, Karangasem Regency; (3) The urgency of using technology in carrying out virtual wedding ceremonies during the Covid-19 period based on Balinese custom. The type of research used is empirical legal research which is descriptive in nature. The data and data sources used in this study are primary data and secondary data consisting of primary legal materials, secondary legal materials and tertiary legal materials. The data collection technique used in this study was a document study technique, observation, interviews, and sample treatment used in this study was non-probability sampling with purposive sampling. Processing techniques and data analysis is done qualitatively. The results of the study show that (1) The process of carrying out a virtual wedding ceremony is carried out in accordance with Balinese Customary Law and traditions in the Tianyar Traditional Village through a mepadik process that is implemented at the kanistaning nista level, namely based on the mabyakaon, mebyakala, melati piuning, and meparmit ceremonies; (2) Implementation of a virtual wedding ceremony from the perspective of Balinese Customary Law is declared valid; (3) The urgency of using technology in carrying out virtual wedding ceremonies during the Covid-19 period based on the perspective of Balinese Customary Law, which is implemented via video teleconference in real time using internet channels and supporting applications, namely zoom meetings, is considered as in person.*

**Keywords:** *wedding ceremony, virtual, technology, Covid-19.*